



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Perkebunan Sawit di Bukit Makmur Jaya, Biatan, Berau, Kalimantan Timur

Swandari Paramita^{1*}, Rangga Al Wafi², Salsabila Sekar Lembayung³, Balqis Badi'ul Hasanah⁴, Muhammad Qisyam⁴, Anis Sunafiah⁴, Dinda Anggraini³, Hendrico Daniel⁵, Ni Luh Sudi Wardani⁶, M. Ibrahim⁴, Muhammad Rakan Sajid⁷, Poetra Raqhib Indayanto⁷

- ¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: s.paramita@fk.unmul.ac.id (S.P); Tel. +62-812-586 32 28.

Dikirim: 3 September 2024

Direvisi: 18 Oktober 2024

Diterima: 30 Oktober 2024

Academic Editor: Islamudin Ahmad

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: A community service program activities has been implemented in Bukit Makmur Jaya Village, Biatan District, Berau Regency, East Kalimantan Province. Bukit Makmur Jaya Village has great potential in the oil palm plantation sector. However, low productivity and low harvest selling prices are the main challenges faced by farmers. The community service program in Bukit Makmur Jaya Village aims to improve community empowerment in managing smallholder oil palm plantations. The method used in this community service program is situation analysis with a participatory approach. Based on the results above, a community service program has been implemented as a superior work program in Bukit Makmur Jaya Village, namely efforts to fulfill regulations, optimize administration, and optimize the results of smallholder oil palm plantations. This program has a significant positive impact on increasing community empowerment and involvement in managing smallholder oil palm plantations. Overall, this program has a significant positive impact on increasing community empowerment and involvement in managing smallholder oil palm plantations.

KEYWORDS: Community Engagement, Community Service, Oil Palm Plantations, Products

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Bukit Makmur Jaya, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Bukit Makmur Jaya memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan sawit. Namun, rendahnya produktivitas dan harga jual hasil panen menjadi tantangan utama yang dihadapi petani. Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Bukit Makmur Jaya bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan sawit rakyat. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode analisis situasi dengan pendekatan partisipatif. Berdasarkan hasil diatas telah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Bukit Makmur Jaya, yaitu sosialisasi upaya pemenuhan regulasi, optimalisasi administrasi, dan optimalisasi hasil perkebunan sawit rakyat. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan sawit rakyat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hasil perkebunan sawit rakyat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Hasil, Perkebunan Sawit.

1. PENDAHULUAN

Selama beberapa dasawarsa, Kabupaten Berau di Kalimantan Timur mengandalkan pertambangan sebagai penggerak ekonomi. Sedangkan untuk masa depannya, pemerintah telah menyatakan akan bergantung pada budidaya, ketimbang ekstraksi sumber daya alam. Kelapa sawit memiliki potensi yang kuat dalam hal ini. Selama

Cara mensitasi artikel ini: Paramita S, Al Wafi R, Lembayung SS, Hasanah BB, Qisyam M, Sunafiah A, Anggraini D, Daniel H, Wardani NLS, Ibrahim M, Sajid MR, Indayanto PR. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Perkebunan Sawit di Bukit Makmur Jaya, Biatan, Berau, Kalimantan Timur. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2025; 2(1): 7-13.

satu dekade terakhir, total area penanaman kelapa sawit di Berau telah meningkat secara signifikan. Tanaman kelapa sawit saat ini mendominasi lebih dari 70% lahan pertanian di Berau. Luas perkebunan kelapa sawit di Berau pada tahun 2023 mencapai 151.387 ha, atau sekitar 10% dari total luas perkebunan sawit di Kalimantan Timur (BPS Kabupaten Berau, 2024).

Desa Bukit Makmur Jaya berada di Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini merupakan hasil program transmigrasi pemerintah yang dimulai pada tahun 1996. Mayoritas wilayah kampung ini didominasi oleh perkebunan, menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama warganya. Perkebunan sawit menjadi komoditas utama, diikuti oleh tanaman lada, buah-buahan, dan sayur-mayur (BPS Kabupaten Berau, 2020).

Perkebunan sawit rakyat di Bukit Makmur Jaya, Biatan, Berau, Kalimantan Timur memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemanfaatan hasil perkebunan sawit rakyat seringkali terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan, dimana masyarakat belum sepenuhnya memahami regulasi terkait perkebunan sawit, sehingga kesulitan dalam mengurus perizinan dan memenuhi standar yang ditetapkan (Mulyono, 2022). Kemudian terdapat kelemahan administrasi, dimana sistem administrasi perkebunan sawit rakyat yang belum dikelola dengan baik mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pasar dan mendapatkan harga yang layak. Selanjutnya terdapat rendahnya produktivitas, dimana penggunaan teknologi dan teknik budidaya yang kurang tepat menyebabkan rendahnya produktivitas perkebunan sawit rakyat (Mafira et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan regulasi, optimalisasi administrasi dan optimalisasi hasil perkebunan sawit di Desa Bukit Makmur Jaya.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Makmur Jaya, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Bukit Makmur Jaya berada di koordinat 1° 30' 3.6" LU 117° 56' 52.8" BT. Desa ini berjarak sekitar 120 kilometer atau 3 jam dari pusat kota Tanjung Redeb, ibukota Kabupaten Berau. Akses ke desa dapat dicapai melalui perjalanan darat dengan kendaraan pribadi atau umum. Desa Bukit Makmur Jaya memiliki luas 465 Ha, dengan jumlah penduduk 842 orang pada tahun 2019 (BPS Kabupaten Berau, 2020). Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi survei awal dan penyusunan program kerja. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi sosialisasi kepada masyarakat Desa Bukit Makmur Jaya mengenai upaya pemenuhan regulasi pada perkebunan sawit rakyat, optimalisasi administrasi perkebunan sawit rakyat, dan optimalisasi hasil perkebunan sawit rakyat. Di akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi untuk pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bukit Makmur Jaya meliputi upaya pemenuhan regulasi pada perkebunan sawit rakyat, optimalisasi administrasi perkebunan sawit rakyat, dan optimalisasi hasil perkebunan sawit rakyat. Upaya pemenuhan regulasi pada perkebunan sawit rakyat dilakukan melalui kegiatan digitalisasi perpetakan lahan perkebunan sawit, sosialisasi sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) untuk perkebunan sawit, serta edukasi etika bisnis syariah dan akad muzara'ah untuk perkebunan sawit. Upaya optimalisasi administrasi perkebunan sawit rakyat dilakukan melalui kegiatan edukasi pembukuan tunggal sebagai buku catatan usaha tani dan pembukuan ganda untuk timbangan tandan buah sawit. Upaya optimalisasi hasil perkebunan sawit rakyat dilakukan melalui pembuatan visualisasi data perkebunan sawit, sosialisasi pemanfaatan limbah perkebunan sawit dan hasil perkebunan sawit.

3.1. Pemenuhan Regulasi pada Perkebunan Sawit Rakyat

Program ini meliputi kegiatan digitalisasi perpetakan lahan perkebunan sawit, sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) untuk perkebunan sawit, serta etika bisnis syariah dan akad muzara'ah untuk perkebunan sawit, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Digitalisasi perpetakan lahan perkebunan sawit merupakan langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya lahan yang semakin efisien dan akurat di era digital. Sebelumnya, data perpetakan lahan di dua kampung Bukit Makmur Jaya telah tercatat dengan baik. Namun, validasi data tersebut belum sepenuhnya sampai kepada masyarakat, sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai batas-batas lahan yang sebenarnya. Melalui proses digitalisasi, data perpetakan lahan dapat diperbarui dan divalidasi secara lebih akurat. Hal ini sangat penting mengingat ditemukannya

ketidakakuratan yang signifikan pada posisi patok batas lahan di lapangan, terutama pada area-area yang telah dibagi menjadi sertifikat tanah. Dengan adanya digitalisasi, proses pengukuran ulang lahan dapat dilakukan dengan lebih cepat, hemat biaya, dan tenaga. Selain itu, masyarakat juga akan memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai batas-batas lahan mereka masing-masing, sehingga meminimalisir potensi konflik akibat tumpang tindih lahan (Saif, 2019; Yanto, 2019).



Gambar 1. Pemenuhan regulasi melalui digitalisasi peretakan lahan, sosialisasi sertifikasi ISPO, serta etika bisnis syariah dan akad muzara'ah untuk perkebunan sawit di Desa Bukit Makmur Jaya

ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) adalah standar pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan utama ISPO adalah untuk memastikan bahwa industri kelapa sawit Indonesia berjalan secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah mendapatkan sertifikasi ISPO menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik-praktik bisnis yang baik dan berkelanjutan. Beberapa manfaat yang diperoleh dari sertifikasi ISPO antara lain peningkatan kualitas produk, peningkatan daya saing dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, sertifikasi ISPO tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Sosialisasi mengenai sertifikasi ISPO sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pemilik lahan perkebunan kelapa sawit. Melalui sosialisasi, diharapkan para petani dapat memahami pentingnya sertifikasi ISPO dan terdorong untuk menerapkannya pada perkebunan mereka (Sabinus et al., 2021; Christiawan, 2020).

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis syariah dalam pengelolaan usaha merupakan langkah strategis untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab

tidak hanya menjadi fondasi bisnis yang kuat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok tani di Desa Bukit Makmur Jaya. Melalui program sosialisasi ini, diharapkan seluruh peserta dapat memahami dan mengimplementasikan etika bisnis syariah dalam setiap aspek kegiatan usaha. Dengan demikian, selain mencapai kesuksesan bisnis, program ini juga turut berkontribusi dalam membangun kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh anggota masyarakat. Salah satu contoh penerapan etika bisnis syariah dalam praktik adalah akad muzara'ah. Akad ini mengatur kerjasama antara pemilik lahan dan pengelola lahan, di mana pemilik lahan menyediakan lahan dan bibit, sedangkan pengelola lahan mengelola lahan tersebut. Akad muzara'ah memberikan kepastian hukum dan mengatur hak serta kewajiban masing-masing pihak secara rinci. Dengan demikian, baik pemilik lahan maupun pengelola lahan dapat merasa aman dan terlindungi (Amrizal et al., 2023; Jazil & Hendrasto, 2021).

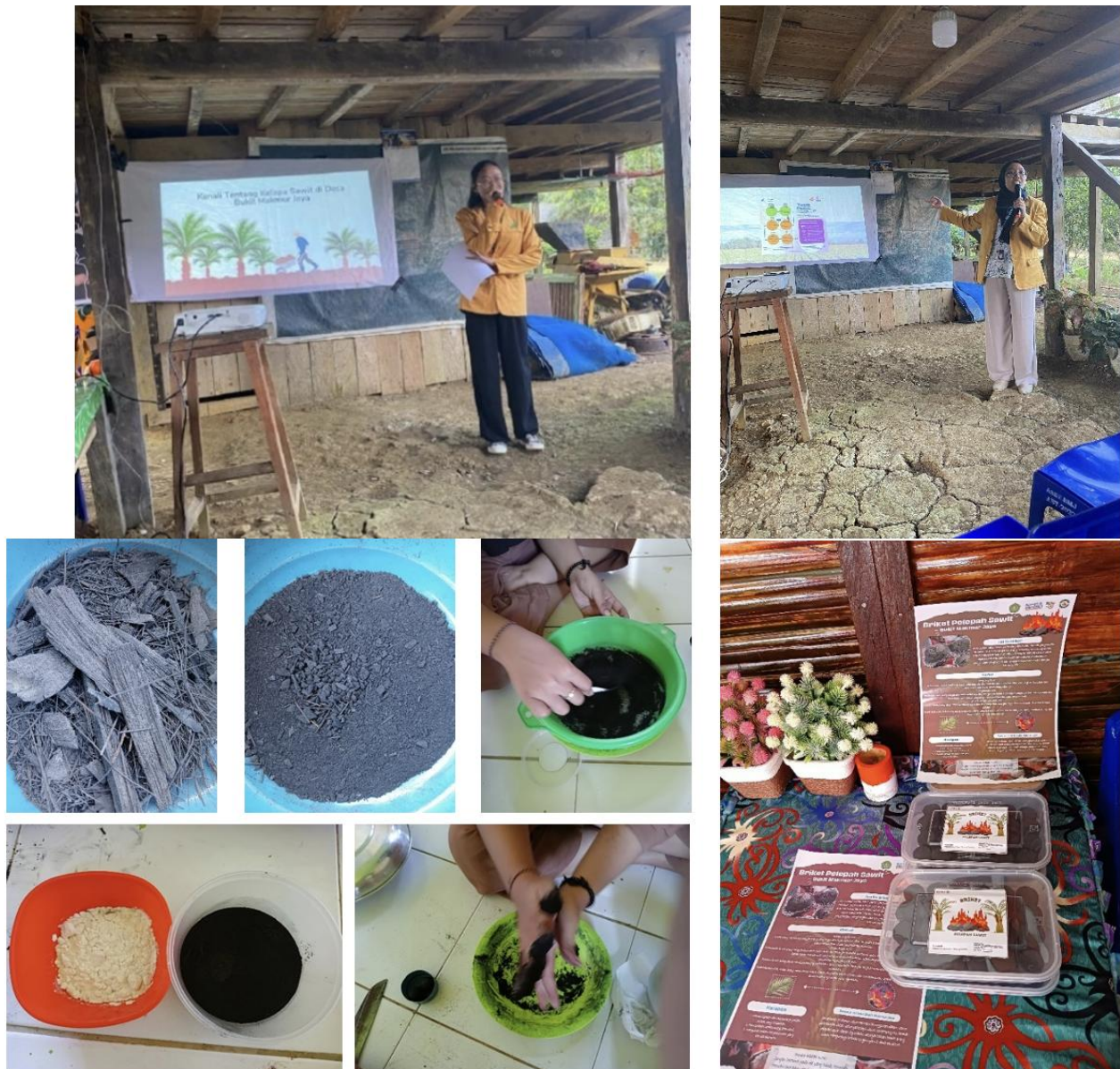
3.2. Optimalisasi Administrasi Perkebunan Sawit Rakyat

Program ini meliputi kegiatan pembukuan tunggal sebagai buku catatan usaha tani dan pembukuan ganda untuk timbangan tandan buah sawit, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Sosialisasi pembukuan tunggal sebagai buku catatan usahatani ini diselenggarakan sebagai respons terhadap keluhan para petani, terutama terkait kurang tertatanya pencatatan hasil usaha sawit. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal pencatatan dan analisis usaha menjadi penyebab utama masalah ini. Selain itu, adanya kebutuhan akan data pertanian yang akurat untuk mendukung pengambilan kebijakan di sektor pertanian semakin memperkuat urgensi pelaksanaan sosialisasi ini. Mengingat keterbatasan kemampuan petani dalam menggunakan perangkat komputer, materi sosialisasi difokuskan pada penggunaan buku catatan fisik yang sederhana namun efektif. Buku catatan ini dirancang khusus untuk membantu petani mencatat seluruh aktivitas usaha tani mereka dengan benar. Dengan demikian, diharapkan sosialisasi ini dapat mendorong para petani untuk secara rutin mencatat segala aktivitas usaha tani mereka. Buku catatan usahatani ini tidak hanya bermanfaat bagi petani secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan (Rajagukguk, 2024; Simanjuntak et al., 2021).



Gambar 2. Optimalisasi administrasi perkebunan sawit melalui kegiatan pembukuan tunggal sebagai buku catatan usaha tani dan pembukuan ganda untuk timbangan tandan buah sawit di Desa Bukit Makmur Jaya

Sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan ganda untuk timbangan tandan buah sawit (TBS) di Desa Bukit Makmur Jaya bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha ini. Pembukuan ganda, yang mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha timbangan TBS. Dengan demikian, pemilik usaha dapat memantau kinerja usaha, mengidentifikasi potensi keuntungan atau kerugian, serta membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelusuran, sebagian besar masyarakat di Desa Bukit Makmur Jaya belum terbiasa menggunakan aplikasi komputer seperti *Microsoft Word* atau *Excel* untuk membuat catatan keuangan. Mereka cenderung menggunakan buku tulis biasa, namun seringkali catatan tersebut kurang lengkap dan rinci. Dengan sosialisasi ini, diharapkan pemilik timbangan TBS di Desa Bukit Makmur Jaya dapat memahami pentingnya pembukuan ganda dan termotivasi untuk menerapkannya dalam usaha mereka. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat memberikan pelatihan dasar mengenai penggunaan aplikasi komputer untuk memudahkan pembuatan catatan keuangan (Hakim, 2018; Noor et al., 2023).



Gambar 3. Optimalisasi hasil perkebunan sawit yang meliputi kegiatan visualisasi data, pemanfaatan limbah perkebunan sawit dan pemanfaatan hasil perkebunan sawit di Desa Bukit Makmur Jaya

3.3. Optimalisasi Hasil Perkebunan Sawit Rakyat

Program ini meliputi kegiatan visualisasi data perkebunan sawit, pemanfaatan limbah perkebunan sawit dan pemanfaatan hasil perkebunan sawit, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Infografis telah dipilih sebagai media visualisasi data perkebunan sawit di Desa Bukit Makmur Jaya karena kemampuannya menyajikan informasi kompleks secara sederhana dan menarik. Data-data yang digunakan dalam infografis ini diperoleh dari catatan yang telah dikumpulkan oleh ketua kelompok tani. Rata-rata luas lahan yang telah produksi adalah 11.507,9 m², lahan yang belum produksi 9.642,5 m², dan lahan yang belum ditanam 9.000 m². Sebagian besar lahan (66 lahan) menggunakan pupuk non-organik, diikuti oleh pupuk campuran (18 lahan), dan hanya satu lahan yang menggunakan pupuk organik. Mayoritas lahan melakukan panen sebanyak 18 kali dalam setahun. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa lahan yang menggunakan pupuk non-organik cenderung memiliki rata-rata jumlah panen yang lebih tinggi (17,2 kali/tahun) dibandingkan dengan lahan yang menggunakan pupuk campuran (16,7 kali/tahun). Lahan yang menggunakan pupuk organik, meskipun hanya satu sampel, melakukan panen sebanyak 18 kali dalam setahun. Dari infografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani di Desa Bukit

Makmur Jaya lebih memilih menggunakan pupuk non-organik. Penggunaan pupuk non-organik ini berkorelasi dengan jumlah panen yang lebih tinggi. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mengkonfirmasi temuan ini dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas perkebunan sawit (Pranata & Afrianti, 2020; Pratiwi, 2022).

Desa Bukit Makmur Jaya memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Namun, aktivitas perkebunan ini juga menghasilkan limbah yang cukup signifikan, terutama pelepah sawit. Untuk mengatasi masalah limbah ini sekaligus meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat, pemanfaatan pelepah sawit sebagai bahan baku pembuatan briket merupakan solusi yang tepat. Briket adalah bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan dan ekonomis. Proses pembuatan briket yang benar akan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kualitas briket antara lain: proses pengeringan, proses penghancuran, dan proses pencetakan. Kualitas briket yang baik ditandai dengan waktu pembakaran yang lama, kuat dan tahan lama, serta daya bakar tinggi. Pemanfaatan limbah pelepah sawit sebagai bahan baku pembuatan briket merupakan upaya yang sangat baik untuk mengurangi limbah dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Dengan memperhatikan proses pembuatan yang benar, masyarakat dapat menghasilkan briket berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual yang baik. Selain itu, penggunaan briket juga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Santo et al., 2023; Saputra et al., 2021).

Desa Bukit Makmur Jaya memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, tidak hanya pada komoditas utama seperti kelapa sawit, tetapi juga pada berbagai jenis buah-buahan dan sayuran. Sayangnya, hasil pertanian yang melimpah, terutama pada musim panen raya, seringkali menghadapi tantangan dalam hal pemasaran akibat infrastruktur yang kurang memadai. Masalah yang dihadapi adalah kerusakan produk dan keterbatasan pasar. Solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi pengolahan hasil pertanian, pengemasan dan pelabelan, dan regulasi pangan: Masyarakat diberikan informasi mengenai regulasi pangan yang berlaku, seperti sertifikasi halal dan SP-PIRT, untuk memastikan produk olahan memenuhi standar keamanan pangan. Tujuan program ini adalah meningkatkan nilai tambah produk, memperpanjang umur simpan, membuka pasar yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan petani. Harapannya, melalui program ini, masyarakat Desa Bukit Makmur Jaya dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki secara optimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah (Sukasih & Setyadjit, 2019; Zam et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Bukit Makmur Jaya berhasil mencapai beberapa tujuan utama dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan sawit rakyat. Kegiatan ini melibatkan tiga program utama, yaitu upaya pemenuhan regulasi pada perkebunan sawit rakyat, optimalisasi administrasi perkebunan sawit rakyat, dan optimalisasi hasil perkebunan sawit rakyat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hasil perkebunan sawit rakyat.

Ucapan Terima Kasih: Program pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik atas dukungan pemerintah Desa Bukit Makmur Jaya, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman

Kontribusi Penulis: **Konsep** – S.P., S.S.L.; **Desain** – S.P., B.B.H.; **Supervisi** – S.P., R.A.W.; **Bahan** – S.P.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – S.P., M.Q., A.S.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – S.P., D.A., H.D.; **Pencarian Pustaka** – S.P., N.L.S.W.; **Penulisan** – S.P., S.S.L.; **Ulasan Kritis** – M.I., M.R.S., P.R.I.

Sumber Pendanaan: Hibah Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Mulawarman tahun 2024.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Amrizal, A., Aswin, M.D., Asma, N., Survika, L. & Hidayati, L. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam Meningkatkan Ziswaf. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1657-1674.
- BPS Kabupaten Berau (2024). Berau dalam Angka. *Badan Pusat Statistik*, Berau.
- BPS Kabupaten Berau (2020). Kecamatan Biatan dalam Angka. *Badan Pusat Statistik*, Berau.

- Christiawan, R. (2020). Implementasi Green Growth Economic Pada Industri Kelapa Sawit Melalui Sertifikasi ISPO. *Mulawarman Law Review*, 47-60.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Jazil, T., & Hendrasto, D. N. (2021). Prinsip & Etika Bisnis Syariah. *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)*, Jakarta.
- Mafira, T., Rakhmadi, R., & Novianti C. (2018). Menuju Rantai Pasok Kelapa Sawit yang Lebih Berkelanjutan dan Efisien di Berau, Kalimantan Timur. *Climate Policy Initiative (CPI)*, Jakarta.
- Mulyono, W. (2022). Cerita di Kebun Sawit: Praktik Kelapa Sawit Berkelanjutan di Kalimantan Timur. *Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)*, Jakarta.
- Noor, H., Ikhsan, S., & Fauzi, M. (2023). Analisis Keuntungan Pengepul Kelapa Sawit di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 7(2), 156-162.
- Pranata, A. & Afrianti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(3), 102-113.
- Pratiwi, H. (2022). Mengidentifikasi Kelompok Sektor Perkebunan di Indonesia Berdasarkan Produktivitas Hasil Bumi. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 2(2), 54-61.
- Rajagukguk, R. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Kenten Mandiri Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 7-10.
- Sabinus, S., Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2021). Implementasi Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (ISPO) Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Sanggau. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(2), 166-179.
- Saif, I. (2019). Memahami Sawit Rakyat dalam Kawasan Hutan: Cerita dari Desa Tepian Buah. *Yayasan KEHATI*, Jakarta.
- Santo, H., Johan, V. S., Zalfiatri, Y., & Nopiani, Y. (2023). Karakteristik fisikokimia briket arang batang kelapa sawit dengan penambahan arang tempurung kelapa. *Sagu*, 22(1), 32-37.
- Saputra, D., Siregar, A. L., & Rahardja, I. B. (2021). Karakteristik briket pelepah kelapa sawit menggunakan metode pirolisis dengan perekat tepung tapioka. *Jurnal Asimetrik: Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Inovasi*, 3, 143-156.
- Simanjuntak, D.F., Hotang, K.B. & Rahmatiwi, A. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TRI PAMAS*, 3(1), 66-75.
- Sukasih, E. & Setyadjit. (2019). Teknologi Penanganan Buah Segar Stroberi untuk Mempertahankan Mutu. *Jurnal Litbang Pertanian*, 38(1), 47-54.
- Yanto, M. (2019). Sistem Informasi Geografis Lokasi Perkebunan Disepanjang Garis Pantai Pesisir Selatan Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 13(1), 28-37.
- Zam, W., Ilyas, I. & Syatrawati, S. (2019). Penerapan teknologi pascapanen untuk meningkatkan nilai jual cabai di Tana Toraja. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 92-100.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>